

Pemahaman Penulisan Bahasa Inggris dalam Bentuk *Free Writing Activities* di Desa Pengotan

I Gusti Agung Istri Aryani^{1*}, Anak Agung Ayu Sri Trisnadewi², I Nyoman Tri Ediwan³,
I Gusti Ngurah Parthama⁴, Anak Agung Sagung Shanti Saridewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Udayana

E-mail: ¹istri_aryani@unud.ac.id, ²aaas_trisnadewi@unud.ac.id, ³tri_ediwan@unud.ac.id,
⁴ngurah_parthama@unud.ac.id, ⁵sari_dewi@unud.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pengotan bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar mau belajar menulis bahasa Inggris dalam bentuk *free writing activities*. Kebebasan dalam mengeksplorasi dan mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan bebas (*free writing activities*) berbahasa Inggris, terutama terkait dengan peternakan adalah upaya untuk membuka wawasan mereka saat belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini berupaya untuk membentuk kesadaran mereka bahwa kemampuan menulis yang dimiliki menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris. Kreativitas penulisan diperlukan untuk memberi semangat belajar dalam pembelajaran partisipatori dan kooperatif yang menghindari kesan kaku pada suatu tulisan namun eksplorasi ide bisa dilakukan dengan cara yang lebih sederhana namun dapat dipahami oleh pembelajar. Harapannya yaitu pengabdian ini dapat diterima oleh masyarakat yang sedang melakukan persiapan menjadi daerah agrowisata di Bali.

Kata kunci: *kreativitas, eksplorasi ide, agrowisata*

Abstract

The community service carried out in Pengotan Village aims to motivate the community to learn English writing in the form of free writing activities. The freedom to explore and express ideas in the form of free writing activities in English, especially related to animal husbandry is an effort to open their horizons while learning English. This activity seeks to form their awareness that their writing skills are one of the keys to success in learning English. Writing creativity is needed to encourage learning in participatory and cooperative learning that avoids the impression of rigidity in writing but the exploration of ideas can be done in a simpler way but can be understood by the learners. Hopefully, this community service can be accepted by the community that is preparing to become an agro-tourism area in Bali.

Keywords: creativity, idea exploration, agritourism

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan menulis dalam Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan di Indonesia yang merupakan salah satu aspek yang dipelajari yaitu menulis (*writing*) dari empat aspek yang ada seperti *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking*. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses menulis biasanya adalah ketakutan melakukan kesalahan penulisan serta kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bisa menyebabkan seseorang malas untuk menuliskan apa yang ingin disampaikannya dalam bentuk tulisan. [1] menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mengekspresikan pemikirannya melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembacanya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kemampuan, dan keterampilan. Seseorang pengajar berperan untuk menuntun para siswanya agar memiliki minat dan kemauan

untuk belajar menulis. Suatu teks ditulis berdasarkan kemampuan mengungkapkan nalar, pengertian, dan perasaan menggunakan bahasa tulisan sebagai medianya. Pernyataan tersebut menekankan bahwa menulis dapat meningkatkan keinginan seorang penulis untuk berkarya dan menuangkan idenya sehingga membentuk rasa percaya diri seseorang setelah pesan tersampaikan dengan baik.

Kebebasan dalam mengeksplorasi untuk bisa mengungkapkan ide dalam tulisan bebas (*free writing activities*) berbahasa Inggris belum dikembangkan dalam kompetensi pembelajaran terutama di desa Pengotan sehingga masyarakat kurang memahami bagaimana menyerap teknik-teknik penulisan Bahasa Inggris dengan baik. [2] menyatakan dalam penelitiannya terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta bahwa rasa percaya diri dan motivasi menulis itu muncul ketika kebebasan menulis diberikan kepada mereka karena adanya eksplorasi ide. [3] dalam artikelnya menyampaikan bahwa salah satu strategi yang dapat membangun kemauan dan pengembangan kemampuan “*reading*” (membaca) dan “*writing*” (menulis) bagi peserta didik tersebut melalui *Free Writing*. Hal ini pun sewajarnya menjadi pemikiran di kalangan pendidik di desa tersebut untuk membuat suatu perbaikan metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas atau kreativitas pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar dalam menuangkan ide-idenya dengan cara sederhana namun dapat dipahami oleh pembelajar. Dalam pengabdian masyarakat ini kami mengamati Desa Pengotan sebagai salah satu desa binaan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah dan keterbatasan biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang paling tinggi. Disamping itu, fasilitas pendidikan di desa ini masih sangat terbatas hingga kini, yaitu hanya tersedia dua SD Negeri dan satu SLTP swasta (TP 45). Pola pikir masyarakat di desa ini belum terbuka terhadap pentingnya Bahasa Inggris sebagai peluang kerja yang memerlukan tenaga yang memiliki kemampuan tambahan yaitu bisa berbahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Masyarakat kurang termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama setelah anak-anak mereka selesai mengikuti pendidikan SD. Selain itu, mata pencaharian mayoritas penduduk desa adalah petani termasuk peternak turut menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan karena masyarakat di desa tersebut lebih mengarahkan anak-anak mereka untuk bekerja dan membantu di ladang atau sawah pada setiap kesempatan. Hal ini tentunya secara tidak langsung dapat memengaruhi keinginan anak-anak di desa tersebut untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kenyataannya adalah bahasa Inggris baru dipelajari di tingkat SMP maupun SMA, tidak seperti di perkotaan yang sudah mempelajari bahasa tersebut dari usia dini.

Kreativitas menulis seharusnya sudah terdidik sejak dini untuk mengasah kemampuan mereka dengan berpikir dan menyampaikan ide-ide yang ingin disampaikannya ke dalam sebuah tulisan. [4] mengatakan kemampuan menulis menjadi hal penting untuk dikuasai anak, khususnya di masa sekolahnya. Kegiatan ini mengambil sebagian besar waktu belajar anak di sekolah dan kemampuannya akan terus meningkat seiring bertambahnya usia anak. Minat seorang anak terhadap kegiatan menulis termasuk teknis menulisnya akan berkembang dimulai dari membuat bentuk tulisan dengan tepat hingga merangkai kata-kata menjadi kalimat. Tentunya, kalimat yang dihasilkan, merupakan ekspresi dari pikiran anak itu dan hasilnya bergantung pada motivasi yang diberikan oleh pengajarnya. Beranjak dari hal itulah [5] menyampaikan di dalam penelitiannya bahwa perlu adanya pemahaman menulis sebagai salah satu aspek penting di dalam Bahasa Inggris yang perlu mendapat perhatian khusus sebab banyak perguruan tinggi diluar negeri secara khusus mensyaratkan nilai *writing* (menulis) lebih tinggi dibandingkan kemampuan *speaking* (berbicara), karena tantangan menempuh pendidikan diluar negeri adalah kemampuan menulis akademis. Sistem pembelajaran Bahasa Inggris dengan pembelajaran interaktif dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran partisipatori, pembelajaran main peran, ataupun pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dikatakan [6] bahwa pendekatan pembelajaran *suggestopedia* yang membuat kenyamanan dan kondisi siswa santai dan tidak merasa tertekan dapat menjadi sugesti untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pengabdian ini mengupayakan suasana dan semangat belajar menyenangkan dan tentunya mempertimbangkan penyajian materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat yang diajarkan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan menulis ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode ini membahas data dengan memberikan deskripsi berupa penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk memberikan keterangan pada data dan menghitung persentase yang diperoleh di lapangan. Tahapan-tahapannya dapat diuraikan pada diagram berikut.

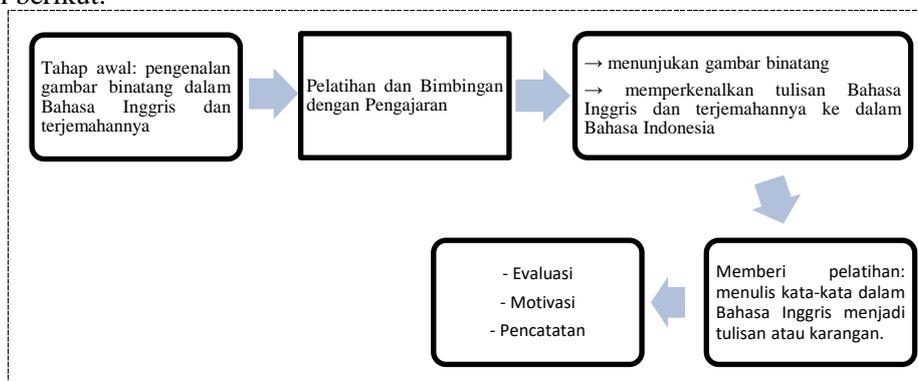


Diagram 1 Pelatihan Menulis Bahasa Inggris

Tahapan awal dilakukan dengan memberikan gambar binatang untuk menarik perhatian masyarakat sekitar sebelum menulis dan memberikan ide awal apa yang akan ditulis serta artinya yang diambil dari [7] pada bahasan *Hewan Jinak* atau *tame animals* dan Hewan Kecil atau *small animals* dengan cara memperkenalkan tulisannya dan Bahasa Inggris serta terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia. Kemudian, pemberian pelatihan dan bimbingan dengan pengajaran dilakukan kepada mereka untuk menulis kata-kata dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, praktek menulis bebas dengan tema “peternakan desa” yang diberikan oleh instruktur bahasa Inggris. Pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap permasalahan yang sering dihadapi untuk mengetahui permasalahan dalam diskusi yang diberikan kepada masyarakat. Pengenalan awal menuliskan kata-kata perkenalan diri dan tulisan yang diarahkan terkait dengan peternakan. Proses pembelajaran dilakukan secara sederhana sehingga dapat membuka pikiran mereka tentang pentingnya bahasa Inggris serta menghilangkan rasa kurang percaya diri yang tertanam dalam diri mereka untuk berani menuliskannya ke dalam bahasa Inggris kepada masyarakat desa setempat.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan melihat sejauhmana kegiatan menulis tersebut untuk 22 orang yang rata-rata pendidikannya adalah SMP dan SMA. Masyarakat tersebut dibagi dalam 5 (lima) kelompok sehingga bila dikerjakan bersama-sama dapat memberikan ide-ide yang lebih baik dan mengurangi rasa kurang percaya diri mereka. Motivasi tetap diberikan selama proses pembelajaran dan latihan dengan memberikan semangat serta selalu memberikan bimbingan apabila kesulitan dialami dalam penulisan kata. Media pembelajaran sederhana, tutur kata sederhana dan menarik perhatian mereka diberikan untuk bisa menulis kata-kata bidang peternakan dalam bahasa Inggris. Pencatatan dari hasil pengamatan dilakukan setelah pelatihan dengan melihat tingkat kesulitan yang dialami masyarakat untuk mengamati tingkat kemampuan mereka dalam menulis karangan menggunakan bahasa Inggris serta menghitung persentase keberhasilan mereka dalam menulis jumlah kalimat dan makna yang dapat dipahami tapi tidak terlalu mementingkan kesalahan-kesalahan penulisan kata-kata atau kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan rata-rata masyarakat di Desa Pengotan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya menulis yang diberikan oleh pengajar saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengenalan menulis dengan diawali teknik *warming up* atau pemanasan sebelum memulai menuliskan ide mereka senantiasa berupa gambar hewan dalam Bahasa Inggris yang

kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memberikan stimuli tertentu untuk memulai menulis. Hewan yang diperlihatkan dalam bentuk gambar dengan tulisannya dengan kedua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan terjemahannya ke dalam Bahasa Inggris. Masyarakat tergerak setelah melihat gambar dan tulisan tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rasa ingin tahu kepada hal yang dimaksud dan pelafalan serta penulsannya ke dalam Bahasa Inggris. Meskipun kesalahan yang terjadi saat menulis tidak bisa dihindari namun rasa keingintahuan mereka akan kesalahan yang dilakukan dengan menyimak perbaikannya mendapatkan tanggapan yang baik. [8] mengatakan bahwa jarang sekali orang yang berhasil menulis hanya sekali sudah menjadi tulisan yang baik. Bahkan seorang profesional sekalipun tidak bisa melakukannya. Apalagi sebagai pemula yang baru belajar mengarang. Menulis atau mengarang adalah suatu proses dengan serangkaian tahapan, yaitu tahap sebelum penulisan atau rancangan, penulisan, penyuntingan, dan perbaikan. Begitu pula yang terjadi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pengotan. Kita bisa melihat tingkat kemampuan masyarakatnya dalam menulis sebagai pemula yang tidak secara intensif terlatih. Hasilnya tentu bisa diamati dari tulisan mereka apalagi menggunakan Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan menyesuaikan dengan ilmu yang pernah dipelajari pada jenjang pendidikan mereka. Pada dasarnya, penulisan mereka dalam jumlah kalimat dan makna masih bisa dipahami walaupun ada kekeliruan yang dilakukan tetapi tidak menjadi patokan. Hal ini dilakukan agar mereka tidak menjadi terlalu takut bila membuat suatu kesalahan dan tidak mau menulis. Kemampuan masyarakat untuk menulis karangan dalam Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Penulisan Karangan

| Jumlah Kalimat Per Kelompok | | Pesentase (%) | Keterangan |
|-----------------------------|-------------|---------------|---|
| 0 – 1 kalimat | > 2 kalimat | | |
| 2 kelompok | - | 40 | Hanya mampu menuliskan nama peternak dan ternak yang dimiliki dalam 2 (dua) kalimat |
| - | 3 kelompok | 60 | memiliki kemampuan menuangkan ide tentang ternak dengan kalimat lebih banyak. |

Pengelompokan kalimat yang tercantum sesuai tabel di atas menunjukkan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat setempat saat menulis, yaitu dengan kisaran 0 sampai 1 kalimat dan lebih dari 2 kalimat. Hasilnya yaitu 2 kelompok bisa menulis pada kisaran 0 – 1 kalimat tetapi 3 kelompok lebih dari kalimat. Persentasenya memperhitungkan berapa kelompok yang memiliki kemampuan membuat kalimat berbahasa Inggris. Angka persentase memberikan hasil 40% dan 60% dari perhitungan persentase untuk kemampuan kelima kelompok tersebut. Sedangkan, keterangannya menguraikan maksud dari persentase itu.

Pada Tabel 2 di bawah ini menjelaskan ada 3 kelompok yang memiliki kemampuan lebih baik dari 2 kelompok lainnya dalam menulis karangan berbahasa Inggris meskipun kesalahan-kesalahan kalimat ada dalam karangan tersebut. Namun usaha mereka cukup berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Kemampuan masyarakat Pengotan yang dilakukan oleh 3 (tiga) kelompok tersebut dapat diuraikan berikut ini.

Tabel 2 Kemampuan Menulis

| Kelompok | Karangan | Perbaikan |
|----------|----------|-----------|
|----------|----------|-----------|

| | | |
|---|---|--|
| 3 | My name is I Komang Ariana has born on 1972-8-22. I am a farmer. Have 1 little group. Have anithing pig, cok, cow, but concern to pig farmer. I have farmer 100. | My name is I Komang Ariana. I was born on August 22, 1972. I am a farmer. Moreover, I have a lot of animals, such as: pigs, chickens and cows in my farm. But, most of the times concerned to raise pigs. Besides, I also have one hundred farmers to herd my livestock. |
| 4 | Welcome in Pengotan Village. In Here have many orange fruit, banana fruit and so many people become here just want to look beatifull view. If you come here I will take you to look all of pengotan village. You can look chicken in here | Welcome to Pengotan village. We have a lot of fruits, such as: orange, banana, etc. So, a lot of people visit our village. Their purpose is to admire the beautiful view. If you come to visit our village, you can also see chickens. |
| 5 | At Pengotan village I m has born. I'm have two cow. In the pengotan village people more protect animals, chicken, snaek, bird. | I was born at Pengotan village. I have two cattle. Most of the people in this village raised animals i.e. chicken, snake and bird. |

Perbaikan diberikan saat pembahasan hasil dan tanya jawab dengan masyarakat agar mereka memahami bentuk yang lebih baik dari segi struktur maupun tata bahasa dalam penggunaannya. Kekurangan yang mereka miliki tidak membuat mereka terpaku tapi lebih bersemangat dalam memperbaiki diri. Sumber informasi yang diperoleh dari data ini digunakan sebagai acuan pada kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Pengotan sebagai salah satu Desa Binaan Universitas Udayana tentunya sangat berguna bagi tim pengabdian. Selain itu, kegiatan yang telah dilaksanakan di desa Pengotan mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat yang antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang diberikan. Motivasi menulis yang diberikan kepada masyarakat melalui pelatihan bermanfaat bagi mereka di kemudian berdasarkan pengalaman belajar yang diberikan pengajar. Masyarakat ingin agar pengabdian bahasa Inggris bisa terus dilaksanakan lagi di masa-masa mendatang sehingga kemampuan mereka dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan maka ada 60% dari masyarakat Desa Pengotan berhasil mengarang dengan kalimat sederhana sedangkan 40% masyarakat kurang bisa menyalurkan ide-ide mereka dalam sebuah karangan. Pada umumnya kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi adalah struktur bahasa yang baik dalam bahasa Inggris dimana mereka masih menggunakan pola bahasa Indonesia atau menerjemahkannya secara langsung tanpa memperhatikan pola kalimat bahasa Inggris. Sebagaimana yang diungkapkan oleh [9] bahwa Struktur sederhana pada posisi Subjek (*Subject*) pada urutan ke-1, Kata kerja (*Verb*) di urutan ke-2, Objek (*Object*) di urutan ke-3 serta bentuk perluasan frase, yang letaknya di depan, tengah atau akhir kalimat. Kemudian, perbedaan hasil belajar disampaikan oleh [10] dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang melatarbelakanginya meliputi faktor jasmaniah misalnya penglihatan, pendengaran, dan lain-lain; faktor psikologis terdiri atas faktor intelektual (potensi kecerdasan dan bakat) dan faktor nonintelektif (kepribadian, sikap, motivasi, kebiasaan, minat, emosi dan penyesuaian diri); faktor kematangan fisik dan psikis. Sedangkan, faktor eksternal seperti faktor sosial (lingkungan keluarga dan sekolah); faktor budaya (adat istiadat, IPTEK, dan kesenian), dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Pengamatan hasil karangan yang dilakukan oleh tim pengabdian bisa dikatakan bahwa masyarakat yang belum bisa sepenuhnya melakukan perluasan kalimat ditemukan ada 2 (dua) kelompok karena adanya keterbatasan kemampuan menuangkan ide yang dimiliki oleh mereka. Walaupun demikian, kemampuan 3 (tiga) kelompok lainnya dari 5 (lima) kelompok yang ada telah membuktikan bahwa ada keinginan mereka dalam membuat sebuah karangan dilihat dari jumlah kalimat yang mampu disampaikan ke dalam tulisan. Kemampuan mengarang yang dilakukan oleh tiga kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel meskipun terdapat kesalahan-kesalahan kalimat dalam karangan tersebut. Kesalahan umum yang ditemukan berupa kesalahan

penulisan kata. Selain itu, ada pemilihan kata yang kurang tepat sehingga perlu diperbaiki untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Susunan kalimatnya pun perlu diperbaiki untuk memberikan arti sebenarnya ke dalam Bahasa Inggris di kelompok 3, 4, dan 5. Adapun hasil dari masing-masing kelompok dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Data kelompok 3

Kemampuan menulis kelompok 3 memang perlu diperbaiki seperti penulisan tanggal lahir, kata-kata yang digunakan maupun struktur kalimat. Kelompok 3 dikerjakan oleh seluruh anggotanya tapi dalam tulisannya menjelaskan identitas dari salah satu anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa ada rasa kurang percaya diri mereka pada penyajiannya. Kekurangan menuliskan subjek seperti kata "I", pemenggalan kalimat dalam penulisan maupun kesalahan penulisan kata, struktur kalimat yang kurang tepat maupun kosakata yang dimiliki untuk membentuk kalimat. Perbandingan kalimat untuk perbaikannya dapat diamati untuk mengartikan kalimat yang dimaksud oleh penulis. Isinya menceritakan bahwa di kelompok 3, teman mereka bernama I Komang Ariana yang lahir pada tanggal 22 Agustus 1972. Dia adalah seorang petani yang memiliki ternak seperti: babi, ayam, dan sapi, Namun, dia lebih fokus untuk memelihara babi. Dia memiliki 100 peternak yang membantu pekerjaannya. Berdasarkan aktivitas menulis tersebut menunjukkan bahwa ada ide yang dituangkannya untuk menuliskannya ke dalam Bahasa Inggris pada kertas meskipun dengan kata-kata sederhana.

b. Data kelompok 4

Pemilihan preposisi *in* untuk pendamping kalimat yang tertulis "*Welcome in Pengotan Village*" sebenarnya kurang tepat karena Bahasa Inggris biasanya menggunakan kata *to* untuk mendampingi tempat yang dimaksud di dalam kalimat tersebut. Kesalahan berupa penulisan kata seperti: *beatifull* yang seharusnya ditulis *beautiful*. Hal ini dipicu oleh ketidakpahaman mereka tentang penulisan yang benar tetapi maksud mereka adalah benar. Kata *beatifull* dari frasa "*beatifull view*" yang dituliskan oleh mereka sebenarnya mengacu kepada pemandangan indah di Desa Pengotan yang seharusnya dituliskan "*beautiful view*". Walaupun tertulis "*Here have many orange fruit, banana fruit and so many people become here just want to look beatifull view.*" Sebenarnya, kalimat-kalimat yang dibuat dapat diluruskan maksudnya ke dalam Bahasa Inggris yaitu "*We have a lot of fruits, such as: orange, banana, etc. So, a lot of people visit our village. Their purpose is to admire the beautiful view.*" dapat dipilah menjadi 3 kalimat dengan pernyataan pertama adalah untuk mengungkapkan bahwa Desa Pengotan yang mereka tempati tersebut memiliki berbagai macam buah seperti buah jeruk, pisang, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, banyak orang mengunjungi desa kami. Tujuan mereka adalah ingin menikmati pemandangan indah. Kemudian kalimat berikutnya, "*If you come here I will take you to look all of pengotan village. You can look chicken in here.*" diperbaiki menjadi "*If you come to visit our village, you can also see chickens*". Sebenarnya, hal yang dimaksud adalah ingin mengajak dan mempertegas Kembali bahwa apabila ada yang berkeinginan mengunjungi Desa Pengotan maka ada hal lain yang dapat dilihat yaitu ayam. Jika diamati dari tulisan yang dibuat oleh kelompok 4 sudah cukup baik. Usaha mereka pun cukup baik dengan mencoba menuangkan ide-ide ke dalam tulisannya. Hanya saja perlu diarahkan untuk penulisan kata atau kalimat yang lebih baik dengan masukan yang diberikan kepada mereka sehingga memahami kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, pihak pembacanya pun menjadi lebih jelas akan pesan yang disampaikan oleh mereka.

c. Data kelompok 5

Tulisan yang dibuat oleh kelompok 5 yaitu *snaek* seharusnya ditulis *snake* dengan maksud yang sama setelah ditanyakan kembali kepada kelompok tersebut. Kalimat pada tulisan tersebut menunjukkan salah satu hewan yang dipelihara oleh masyarakat sekitar Desa Pengotan yaitu ular. Struktur kalimat yang dibentuk seperti *At Pengotan village I m has born* kurang beraturan karena seharusnya subjek yang disusun terlebih dahulu lalu diikuti dengan kata bantu kemudian kata kerja, preposisi, dan keterangan tempat sebagaimana dalam perbaikannya *I was born at Pengotan village*. Selanjutnya, pemilihan kata yang berlebihan seperti pada kata bantu "am" yang disingkat

dalam kalimat *I'm have two cow* dan kata *cow* yang seharusnya dipilih adalah *cattle* untuk merujuk kepada sapi. Isi tulisan yang ditulis oleh kelompok 5 tersebut menceritakan salah satu teman kelompoknya yang memang lahir di Desa Pengotan dan dia mempunyai dua ekor sapi. Selain itu, kelompok tersebut menuliskan bahwa masyarakat di desa tersebut juga memelihara hewan lainnya, seperti: ayam, burung, dan ular. Meskipun ada kesalahan dalam penulisan kata maupun kalimatnya tetapi makna cerita yang dimaksud masih dapat dipahami di dalam teks Bahasa Inggris. Tindak lanjut berupa koreksi penulisan kalimat yang lebih baik untuk menyamakan makna yang dimaksud memberikan mereka pemahaman bahwa tulisan yang sebelumnya dibuat memang perlu perbaikan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari masyarakat di Desa Pengotan sangatlah kompleks, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti faktor psikologis yaitu kebiasaan yang tertanam di dalam diri, motivasi yang perlu dibangkitkan kembali dalam menulis Bahasa Inggris, dan penyesuaian diri untuk mendengarkan hal-hal baru dan ide kreatif menjadi salah satu penunjang untuk membangkitkan kemampuan mereka. Faktor eksternal juga memengaruhi mereka seperti faktor sosial yaitu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang senantiasa mendukung segala bentuk kegiatan positif untuk rutin belajar menulis, faktor budaya terutama ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu disosialisasikan pemanfaatannya, serta faktor lingkungan fasilitas belajar yang perlu ditambah untuk mendapatkan hasil maksimal. Semua faktor ini bisa diperbaiki jika semua pihak ikut membantu, baik pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat setempat.

Walaupun penulisan kalimat-kalimat yang ada dalam tulisan mereka pendek dan menggunakan bahasa yang sangat sederhana tetapi mereka mempunyai keinginan untuk belajar Bahasa Inggris. Ini merupakan Langkah awal yang baik untuk menuntun mereka kearah yang lebih baik. Saran yang diberikan oleh pengajar dalam pelatihan itu adalah menginformasikan pengecekan di buku, kamus umum atau berbentuk aplikasi diunduh secara luring, youtube, dan laman-laman Bahasa Inggris yang tersedia bebas di internet. Tentunya, jika ada kemauan media tersebut dapat membantu mereka menguasai dan memahami Bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber informasi yang diperoleh dari data ini digunakan sebagai acuan pada kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Pengotan sebagai salah satu Desa Binaan UNUD tentunya sangat berguna bagi tim pengabdian. Selain itu, kegiatan yang telah kami laksanakan di desa ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat yang antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang diberikan. Masyarakat ingin agar pengabdian bahasa Inggris bisa terus dilaksanakan lagi di masa-masa mendatang sehingga kemampuan mereka dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Sambutan yang baik dari masyarakat setempat saat pembelajaran berlangsung menggugah keinginan tim pengabdian masyarakat untuk senantiasa bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka. Harapannya adalah masyarakat di Desa Pengotan mampu menulis kata-kata berbahasa Inggris dengan baik sebagai persiapan menjadi daerah agrowisata selain juga karena potensi daerah pariwisata yang dekat dengan kawasan Kintamani yang direncanakan ke depannya menjadi salah satu alasan memilih tempat ini untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Udayana yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta pegawai terkait. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada anggota tim yang telah bekerjasama untuk melancarkan kegiatan pengabdian. Selain itu, kami berterimakasih karena telah dibantu oleh masyarakat Desa Pengotan yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noriyani, Eliana Yunitha Seran, Ursula Dwi Oktaviani, "Hubungan Antara Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang," *Jurnal Kansasi*, vol. 2, no. 2, pp. 89-97, 2017.
- [2] T. O. Khaerani, "The Use of Free Writing Technique in Improving Writing Ability of Class VIII B Students at SMP Muhammadiyah 2 Mlati in the Academic Year of 2014/2015," English Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Yogyakarta, 2015.
- [3] Rina Lestari, Iskandar, Eli Fatmasari, "Metode Free Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Reading dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul," *Jurnal Pengembangan dan Pemikiran Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 33-42, 2021.
- [4] Sahabudin Sidiq, Wahyudi Budi Pramono, Anindita Damayanti, "Pelatihan Menulis Kreatif untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 3, pp. 217-223, 2013.
- [5] Putu Wahyu Sudewi, Andi Mega Januarti Putri, Nurul Imansari, "Pengenalan dan Pelatihan Menulis Teks Bahasa Inggris: Get More Insight and Improve Your English Skill (Academic Writing Skill) di SMAN 1 Karroso," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 14-18, 2022.
- [6] Pardiyo, Pasti Bisa: The Art of Teaching, Yogyakarta: Andi, 2010.
- [7] O. P. B. S. Oemarjati, Kamus Bergambar, Jakarta: Widya Utama, 2006.
- [8] M. Yunus, Modul 01 Hakikat Menulis.
- [9] Fahrurrozi, Teknik Praktis Terjemah, Teknomedia, 2003.
- [10] H. B. Salam, Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.